

POLA KOMUNIKASI GURU DAN SISWA

Katrini, Rabi'ah, Agus Diannor.

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan

E-mail: riniakat009@gmail.com, awwalsyaban@gmail.com, agus.diannor09@gmail.com.

Abstrak

Komunikasi dalam proses pembelajaran sangatlah penting. karena itu merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan kelas yang positif dan mampu membuat siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa, mendorong partisipasi siswa, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola komunikasi guru dan siswa di MIN 24 HSU. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yaitu guru yang mengajar rumpun Pendidikan Agama Islam sebanyak 2 orang. Pengumpulan data lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter. Pengolahan data melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data, sehingga ditemukan hasil-hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk komunikasi antara guru dan siswa Sebagian terfokus pada guru saja, guru sebagai sumber informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Selain itu, pola komunikasi yang dominan adalah komunikasi satu arah, di mana guru memberikan arahan dan siswa mengikuti arahan tersebut.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Guru, Siswa.

Abstract

Communication in the learning process is very important. because it is a key factor in creating a positive classroom environment and being able to enable students to achieve better learning outcomes. Good communication between teachers and students can increase student understanding, encourage student participation, and develop students' social skills. This study aims to explain the communication patterns of teachers and students at MIN 24 HSU. In this study, researchers used qualitative research methods with research subjects, namely teachers who taught the Islamic Religious Education family as many as 2 people. Field data collection uses observation, interview, and documentary techniques. Data processing through data reduction, data display, and data verification, so that research results are found. The results of the study show that some forms of communication between teachers and students are focused on the teacher only, the teacher as a source of information and students as recipients of information. In addition, the dominant communication pattern is one-way communication, where the teacher gives directions and students follow these directions.

Keywords: Communication Patterns, Teachers, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia karena merupakan upaya untuk individu memperoleh pengetahuan secara teratur sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses memberikan individu dengan berbagai situasi yang bertujuan untuk pengembangan diri. Dengan menikmati pendidikan, individu percaya bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Pendidikan tidak hanya dapat menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk nilai, sikap, karakter, dan perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Guru berperan sebagai pendidik bagi siswa dalam lingkungan sekolah. Tugas utama guru adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa, sehingga mereka dapat berkembang secara akademik, sosial, dan emosional. Guru juga memiliki peran penting dalam membimbing dan mendukung siswa dalam proses belajar, mengatasi masalah dan tantangan yang muncul selama proses pembelajaran, serta membangun hubungan yang positif dengan siswa. Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 53 yang berbunyi:¹

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya: Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia”.

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa menyampaikan pesan kepada sesama manusia harus bisa berbicara memakai kata-kata yang baik. Hal ini bertujuan agar mereka dapat membangun hubungan yang harmonis dan damai antara satu sama lain.

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari kegiatan komunikasi, karena terdapat interaksi antara siswa dengan guru dan sesama siswa. Adanya komunikasi menimbulkan

¹ Khadim al Haramain Asy Syarifain, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah / Pentafsiran Al Qur'an, 1971), hlm. 432.

terjadinya pertukaran informasi dan pengetahuan di antara siswa dengan guru maupun sesama siswa.²

Komunikasi merupakan bagian penting dalam pendidikan. Untuk mentransfer pengetahuan dan memberikan pembinaan dan pelatihan kepada peserta didik, komunikasi adalah alatnya. Komunikasi dibangun berdasarkan kebutuhan pelaku komunikasinya, ada yang menggunakan dengan kata-kata, audio, dan isyarat (gerak tubuh).³

Siswa memiliki cara / gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga dalam menerima, mengolah, mengingat informasi yang diperoleh juga berbeda-beda.⁴ Dapat dipahami komunikasi guru harus bisa menyesuaikan dengan siswanya. Supaya siswa dapat menerima informasi yang diterima oleh guru.

Komunikasi menjadi kunci pada dunia pendidikan yang cukup determinan dalam mencapai tujuan. Seorang guru, betapapun pandai dan luas pengetahuannya, kalau tidak mampu mengomunikasikan pikiran, pengetahuan, dan wawasannya, tentu tidak akan mampu memberikan transformasi pengetahuannya kepada para siswanya.⁵

Negara Indonesia menjadikan pendidikan sebagai salah satu program utama dalam pembangunan nasional. Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pendidikan di sekolah bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupan. Pendidikan di sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak dan remaja untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, terdidik, dan mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan dunia pada umumnya.

Dirman dan Juarsih mengatakan bahwa komunikasi dalam pembelajaran dikatakan berhasil jika pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa dapat dipahami oleh siswa sesuai makna pesan terkait dengan tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi antara guru dan siswa seharusnya dapat berjalan jika terjadi aliran informasi dua arah antara guru

² Cucu Suwanda, *Mendongkrak Profesionalisme Guru di Daerah Tertinggal*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 105.

³ Asep Ahmad Sukandar dan Muhammad Hori, *Pemikiran Pendidikan Islam Sumbangan Para Tokoh Pendidikan Islam Melalui Gagasan, Tori, dan Aplikasi*, (Bandung: CV. Cendekia Press, 2020), hlm. 23.

⁴ Iqbal Arraniri, dkk, *Tantangan Pendidikan Indonesia di Masa Depan*, (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 50.

⁵ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 28.

sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Jika komunikasi terjadi secara efektif, informasi yang disampaikan akan dipahami oleh siswa sesuai dengan harapan guru. Terjadinya komunikasi timbal balik dari guru dan siswa sangat penting karena mengajar bukan hanya dominan guru, akan tetapi siswa juga harus terlibat dalam proses pembelajaran.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk mengetahui tentang bagaimana pola komunikasi guru dan siswa di MIN 24 Hulu Sungai Utara Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini subjeknya yaitu guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 2 orang yang dipilih. Dipilih dari 4 orang yaitu 1 guru yang mengajar rumpunan Pendidikan Agama Islam yang paling tua dan 1 guru yang mengajar rumpunan Pendidikan Agama Islam yang paling muda di MIN 24 Hulu Sungai Utara Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumenter. Sedangkan pengolahan data melakukan penyajian data, display data, verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Cara Guru Menyampaikan Materi Kepada Siswa Dalam Pembelajaran

Penyampaian pesan guru dengan siswa sangat penting karena mempengaruhi pemahaman dan persepsi siswa terhadap suatu mata pelajaran atau materi. Oleh sebab itu, guru harus bisa membuat cara supaya pesan yang disampaikan mampu diterima oleh siswa. Adapun cara guru menyampaikan pesan kepada siswa di MIN 24 Hulu Sungai Utara, yaitu:

a. Guru Membuka Pembelajaran

Guru harus membuka pembelajaran sebelum memulai pembelajaran karena langkah awal ini membantu membangun hubungan positif antara guru dan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan bagi siswa. Dengan membuka pembelajaran sebelum memulai pembelajaran guru dapat

⁶ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Rahman, *Monograf Komunikasi Efektif dan Hasil Belajar*, (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 33.

membantu siswa memahami tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung bagi siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Latifah, S.Pd.I ketika membuka pembelajaran yaitu Sebelum memulai pembelajaran mengucapkan salam setelah itu menanyakan siapa yang tidak hadir agar memancing semangat siswa. Kemudian menanyakan materi minggu sebelumnya lalu mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan.⁷

b. Guru Menutup Pembelajaran

Setelah guru membuka pembelajaran pastinya guru harus menutup pembelajaran. Hal ini dikarenakan agar menjaga ke disiplin siswa dan memberitahukan bahwa pembelajaran sudah berakhir. Dengan menutup pembelajaran, guru dapat membantu mengatur waktu belajar dan memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memahami materi yang sudah diajarkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Muhibah, S.Pd.I ketika menutup pembelajaran Ibu dan siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan, memberikan tugas di rumah dan tidak lupa Ibu memberikan motivasi kepada siswa, kemudian membaca hamdalah, membaca doa akhir belajar dan mengucapkan salam.⁸

c. Guru Menjaga Interaksi Kelas Tetap Berjalan Dengan Baik

Guru menjaga interaksi kelas tetap berjalan dengan baik agar siswa mendengarkan saat guru menjelaskan materi dan paham materi yang guru ajarkan. Dengan menjaga interaksi kelas guru dapat memberikan umpan balik serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Latifah, S.Pd.I ketika menjaga interaksi kelas tetap berjalan dengan baik yaitu Ibu melakukan tanya jawab agar interaksi kelas tetap berjalan. Saat mengajar tidak harus menjelaskan terus. Jika menjelaskan terus tidak ada umpan balik, siswa akan tidak fokus terhadap guru di depan dan dia akan berbicara kepada temannya, maka dari itu kita sebagai guru juga memberikan tanya jawab kepada siswa. Contoh tanya jawabnya seperti siapa nama

⁷ Latifah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 17 Februari 2023.

⁸ Muhibah, Guru Fikih, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 24 Februari 2023.

ayah Nabi Muhammad? Lalu guru menyebut nama siswa yang akan disuruh menjawab.⁹

Kenneth dan Syaripudin mengatakan tanpa komunikasi yang baik, seorang guru tidak dapat mengajar dan mendidik dengan efektif. Untuk itu, setiap guru harus memiliki skill komunikasi yang memadai dalam mengajar untuk membangun suasana belajar yang menarik bagi siswa.¹⁰

d. Isyarat-Isyarat yang Guru Gunakan Saat Interaksi Dengan Siswa

Isyarat digunakan guru saat interaksi dengan siswa adalah cara efektif untuk membangun hubungan kuat dan efektif antara guru dan siswa. Agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, interaksi yang baik antara guru dan siswa sangat penting. Dengan menggunakan isyarat, guru dapat memastikan bahwa pesan mereka diterima dengan jelas dan efektif oleh siswa dan bahwa hubungan yang positif dan produktif dibangun di antara mereka.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Muhibah, S.Pd.I isyarat-isyarat yang diberikan Ibu saat interaksi dengan siswa yaitu Saat mengajar ada siswa yang ribut saya menggunakan isyarat tangan dan suara.¹¹

e. Guru Menjaga Kegiatan Pembelajaran Agar Tidak Keluar dari Pembahasan

Pembelajaran yang diajarkan guru pasti ada keluar dari pembahasan karena siswa bisa menceritakan yang dia alami sama dengan guru jelaskan. Untuk itu guru harus bisa mengembalikan fokus siswa dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Latifah, S.Pd.I saat menjaga kegiatan pembelajaran agar tidak keluar dari pembahasan yaitu dengan memegang buku ditangan supaya Ibu bisa mengingat tujuan materi yang diajarkan. Pada saat menjelaskan bisa keluar dari pembahasan karena saat menjelaskan ada tanya jawab terkadang siswa bisa bertanya berkembang keluar dari materi. Jadi kalau kita memegang buku ditangan kita jadi ingat tujuan pembelajaran, untuk mengembalikan pembahasan guru mengucapkan yuk kita kembali ke pembahasan.¹²

f. Penggunaan Bahasa Tubuh dan Intonasi Suara Saat Menyampaikan Materi

⁹ Latifah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 17 Februari 2023.

¹⁰ Febby Anggela, dkk, *Urgensi Komunikasi Dalam Ilmu Sosial Bunga Rumpai, Op., Cit.*, hlm. 31.

¹¹ Muhibah, Guru Fikih, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 24 Februari 2023.

¹² Latifah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 17 Februari 2023.

Bahasa digunakan guru dalam menyampaikan materi untuk membantu memperjelas pesan yang ingin disampaikan dan membangun koneksi yang lebih baik dengan para siswa. Bahasa tubuh dapat menunjukkan perasaan, emosi, atau yang ingin disampaikan oleh guru dan dapat membantu siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Adapun pentingnya intonasi suara guru yaitu membantu siswa memahami dan menyerap materi yang diajarkan.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Muhibah, S.Pd.I dalam menggunakan bahasa tubuh dan intonasi suara saat menyampaikan materi yaitu saat menjelaskan materi Ibu memakai bahasa tubuh kepala, tangan, dan kaki karena saya mengajar Fikih pasti ada praktik contohnya seperti tata cara wudhu. Intonasi suara yang saya pakai tergantung siswa, saya mengajar di kelas 1 tidak mungkin saya memakai intonasi susara yang keras pasti harus memakai intonasi suara yang lembut agar anak nyaman dan tidak takut kepada kita. Beda dengan kelas yang lebih tinggi, kalau kelas tinggi saya menggunakan intonasi yang keras agar mereka paham dan tidak ribut saat saya menjelaskan pembelajaran.¹³

Bove dan John mengemukakan pendapat kemampuan dalam melakukan komunikasi yang disampaikan kepada peserta didik merupakan sebuah bentuk informasi verbal dan nonverbal. Sehingga guru dituntut untuk memiliki strategi komunikasi yang berbentuk verbal dan nonverbal. Komunikasi nonverbal merupakan kumpulan isyarat, gerak tubuh, intonasi suara, sikap dan sebagainya, yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi tanpa kata-kata. Sedangkan komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi secara lisan atau tertulis yang menggunakan suatu bahasa.¹⁴

2. Cara Guru Membuat Kesepakatan dengan Siswa

Guru membuat kesepakatan pada siswa supaya mengatur dan menetapkan aturan-aturan yang akan diikuti oleh seluruh siswa dalam kelas. Kesepakatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan produktif bagi semua siswa di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Latifah, S.Pd.I dalam membuat perjanjian dengan siswa yaitu pada awal pembelajaran Ibu dan siswa membuat

¹³ Muhibah, Guru Fikih, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 24 Februari 2023.

¹⁴ Hadawiah, dkk, *Komunikasi Dalam Paud*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 111.

perjanjian saat ulangan harian dibawah rata-rata ada tiga kali maka mendapat hukuman. Hukumannya berupa membaca surah dan menghafal surah, kesepakatan itu disetujui oleh siswa.¹⁵

Guru membuat kesepakatan dengan siswa agar meningkatkan keterlibatan siswa dengan melibatkan siswa mereka akan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran hal ini akan membangkitkan motivasi siswa di kelas, mendorong kolaborasi dan berkomunikasi dengan satu sama lain. Ini dapat membantu kerja sama mereka yang dapat meningkatkan kualitas interaksi dan pembelajaran dalam kelas, dan meningkatkan tanggung jawab siswa adalah memberikan kesempatan pada mereka untuk berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam menentukan aturan dan harapan dalam kelas.

3. Cara Guru Menangani Kesalahan Siswa dalam Pembelajaran

Penting yang harus dilakukan guru menangani siswa ketika salah dalam pembelajaran karena itu adalah proses belajar siswa. Sebagai seorang pendidik, guru bertanggung jawab untuk membantu siswa memahami konsep dan meraih tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan menangani kesalahan siswa secara tepat, guru dapat membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka dan menghindari kesalahan yang sama di masa depan. Selain itu, dengan menangani kesalahan siswa secara positif dan mendukung, guru juga dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Muhibah, S.Pd.I Ketika Ibu menangani siswa dalam kesalahan pembelajaran Ibu melakukan dengan pengulangan dalam menjelaskan dan saat menjawab soal saya melakukannya bersama-sama memeriksa soal dengan siswa supaya saya bisa menjelaskan apa jawaban yang benar. Saya juga memperingatkan kepada mereka tidak apa-apa lambat mengerjakan soal asalkan kalian paham dengan yang Ibu ajarkan.¹⁶

Komunikasi yang dilakukan guru dalam menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa merupakan komunikasi tindakan satu arah. Konsep komunikasi sebagai tindakan satu arah dapat dipahami sebagai suatu proses linier yang dimulai dengan

¹⁵ Latifah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 17 Februari 2023.

¹⁶ Muhibah, Guru Fikih, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 24 Februari 2023.

sumber informasi atau pengirim informasi dan berakhir pada penerima informasi, sasaran, dan tujuannya.¹⁷

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pola Komunikasi Guru dan Siswa di MIN 24 Hulu Sungai Utara Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara meliputi: (1) Cara guru menyampaikan materi kepada siswa dalam pembelajaran dengan komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah, (2) Cara guru membuat kesepakatan dengan siswa yaitu melibatkan semua siswa ikut dalam pembuatan perjanjian, memikirkan bersama siswa kesepakatan apa yang akan dibuat dalam meningkatkan belajar siswa dan membuat anak tidak ribut dalam kelas, menerapkan kesepakatan secara konsisten agar kesepakatan tersebut serius. Namun dalam membuat perjanjian kepada siswa jarang guru gunakan, (3) Cara guru menangani kesalahan siswa dalam pembelajaran yaitu dengan mengulangi materi yang siswa belum paham. Cara lain guru dalam menangani kesalahan siswa dalam pembelajaran seperti menjelaskan terlebih dahulu soal yang akan dijawab setelah itu siswa dapat paham menjawabnya. Tetapi guru lupa bahwa memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesalahan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, siswa akan giat untuk terus belajar karena ada dorongan semangat dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggela, Febby, dkk, 2023, Urgensi Komunikasi Dalam Ilmu Sosial Bunga Rumpai, Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri.
- Arraniri, Iqbal, dkk, 2021, Tantangan Pendidikan Indonesia di Masa Depan, Cirebon: Insania.
- Hadawiah, dkk, 2022, Komunikasi Dalam Paud, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Latifah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara Pribadi, Amuntai, 17 Februari 2023.
- Muhibah, Guru Fikih, Wawancara Pribadi, Amuntai, 24 Februari 2023.

¹⁷ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 9.

- Naim, Ngainun, 2011, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nofrion, 2018, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Rahman, 2022, *Monograf Komunikasi Efektif dan Hasil Belajar*, Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia.
- Sukandar, Asep Ahmad dan Muhammad Hori, 2020, *Pemikiran Pendidikan Islam Sumbangan Para Tokoh Pendidikan Islam Melalui Gagasan, Tori, dan Aplikasi*, Bandung: CV. Cendekia Press.
- Suwanda, Cucu, 2020, *Mendongkrak Profesionalisme Guru di Daerah Tertinggal*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Syarifain, Khadim al Haramain asy, 1971, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah / Pentafsiran Al Qur'an